

Hubungan Perubahan Nilai Piutang Dagang dengan Ketersediaan Dana Likuid Pada Perusahaan *Top Losser* dan *Top Gainers* yang Listing di BEJ

Triadi Agung Sudarto

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya asosiasi perubahan satu variabel (X) terhadap variabel yang lain (Y), sehingga diperlukan pengumpulan data, proses pengolahan, menyederhanakan, menyajikan dan menganalisis data agar dapat memberikan gambaran yang eksplisit tentang asosiasi antar variabel dalam suatu peristiwa keuangan pada suatu kelompok perusahaan. Rancangan penelitian dilakukan untuk memperoleh hasil pengujian tentang pergeseran nilai piutang terhadap kejadian tertentu yakni ketersediaan dana likuid pada kelompok perusahaan. Peristiwa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah perubahan nilai piutang yang tercantum didalam laporan keuangan perusahaan *top losser* maupun perusahaan *top gainers* yang telah dipublikasikan oleh emiten BEJ. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka kesimpulan peneliti adalah bahwa 1) piutang dagang dari satu periode keperiode mengalami pergeseran nilai, dengan jumlah pergeseran yang terjadi pada perusahaan *top gainers* dari tahun 2002 ke tahun 2003 mengalami penurunan. Sebaliknya pada perusahaan *top losers* menunjukkan hasil yang berlawanan, bahwasanya rata-rata pergeseran piutang dagang perusahaan *top losser* dari tahun 2002 ke tahun 2003 mengalami kenaikan. dan 2) hubungan yang terjadi antara pergeseran piutang dagang dengan ketersediaan dana yang likuid baik pada perusahaan *top losser* maupun perusahaan *top gainers* secara keseluruhan adalah cukup kuat dan signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesa menunjukkan rata-rata p- value kurang dari 0,025 pada taraf signifikansi 97,5 % baik pada periode 2002 maupun periode 2003.

Kata kunci: Pergeseran Piutang Dagang, Dana Likuid

PENDAHULUAN

Piutang (*receivables*) merupakan tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang dengan adanya tenggang waktu sebagai akibat adanya aktivitas penyerahan barang, jasa maupun aktivitas lain. Semenjak krisis moneter yang bermula pada pertengahan tahun 1997 banyak perusahaan yang mengalami kesulitan pendanaan maupun kesulitan dalam pelunasan kewajiban jatuh temponya. Selama periode tersebut banyak terjadi kredit macet maupun kerugian yang muncul sebagai akibat adanya apresiasi mata uang asing sehingga mengakibatkan adanya kekurangan dana likuid untuk pembiayaan operasi perusahaan. Sebagai contoh perusahaan yang sering mengalami

Triadi Agung Sudarto adalah dosen Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang

kesulitan tersebut adalah jenis perusahaan yang bergerak disektor jasa perbankan dan pembiayaan, konstruksi, industri manufaktur dan di beberapa sektor lainnya. Secara khusus dampak krisis moneter di Indonesia paling berdampak pada sektor keuangan dan perbankan karena sektor tersebut lebih banyak mendistribusikan dana kepemilikan modal atau *reserve* kedalam bentuk piutang kepada *customer* baik sebagai pembiayaan maupun dalam bentuk investasi. Adanya kenyataan tersebut, maka perusahaan dituntut untuk lebih berhati-hati dalam menetapkan kebijaksanaan piutang maupun penyaluran kredit. Risiko pengembalian yang muncul pada saat piutang berada dalam waktu tenggang, karena debitor pada saat tersebut menjalankan usaha seringkali berhadapan dengan adanya risiko kerugian hingga likuidasi serta *moral hazard* dari para debitor. Hasil studi yang dilakukan Lev & Thiagrajan (1993) yang mengidentifikasi duabelas signal fundamental dimana salah satunya berisi kebijakan piutang menunjukkan bahwasanya piutang dapat berarti signal negatif. Peningkatan piutang dapat mengindikasikan adanya kesulitan perusahaan dalam menjual produknya dan menagih piutang sehingga kas dari penjualan tidak dapat segera terealisasi. Selain itu peningkatan piutang dagang dapat terjadi karena manajer melakukan manipulasi dengan tujuan untuk meningkatkan laba.

Keberhasilan suatu perusahaan, dipengaruhi oleh kemampuan manajemen perusahaan untuk beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi serta kemampuan dalam mengelola aset-aset perusahaan yang diinvestasikan secara efektif dan efisien. Pengelolaan aset, investasi serta pembelanjaan secara efektif dan efisien, dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk pertumbuhan kekayaan perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Manajemen perlu memperhatikan kondisi keuangan perusahaan, khususnya nilai piutang dagang, karena besaran piutang yang dapat ditagih (dikonversi) oleh perusahaan dapat mempengaruhi kinerja serta ketersediaan kas untuk operasi perusahaan. Perusahaan berkategori *top gainers* merupakan perusahaan yang dinilai oleh investor memiliki rating kinerja yang tinggi. Karakteristik tersebut berlawanan dengan perusahaan *top losser* yang dianggap sebagai kelompok perusahaan yang memiliki rating kinerja usaha yang rendah. Jika jenis perusahaan tersebut adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa penyaluran kredit, konversi piutang memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi kontinuitas usaha karena dalam tingkat periode pengembalian yang relatif pendek, perusahaan dapat mengakselerasi dana dengan mempertimbangan adanya nilai waktu uang. Ketersediaan dana yang likuid pada perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena dana yang dimiliki lebih banyak digunakan sebagai alat untuk membiayai kegiatan operasi maupun untuk mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi dalam satu siklus normal. Bagi investor maupun kreditor, dana yang diidistribusikan dalam bentuk piutang dapat dikonversi kedalam bentuk aktiva lain yang lebih produktif dan menguntungkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) piutang perusahaan dagang perusahaan *top losser* dan *top gainers* yang listing di Bursa Efek Jakarta; 2) mengetahui ketersediaan dana yang likuid pada perusahaan *top losser* dan *top gainers* yang listing di Bursa Efek Jakarta; dan 3) mengetahui besarnya asosiasi pergeseran nilai piutang dagang dengan ketersediaan dana yang likuid pada perusahaan

top loser dan *top gainers* yang listing di Bursa Efek Jakarta.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Piutang

Piutang memiliki berbagai jenis yang berbeda, sehingga pengertian terhadap masing-masing jenis piutang akan berbeda dengan jenis piutang yang lain. Soetrisno (1984: 61) mendefinisikan piutang sebagai tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang dengan tenggang waktu tertentu sebagai akibat adanya penyerahan barang, jasa atau muncul karena penggunaan aktiva. Terdapat beberapa cara yang biasanya digunakan perusahaan untuk memperoleh dana yang likuid dalam jangka pendek yaitu dengan melakukan konversi terhadap piutang. Konversi terhadap piutang dapat dilakukan dengan cara (Dyckman, T. R., Dukes R. E. & Davis, C. J. 1996: 315-324):

- a. Penggadaian Piutang (*Assignment of Receivables*)
- b. Penjualan Piutang Dagang atau Anjak Piutang (*Trade Receivables Factoring*)
 - b. 1 penjualan piutang tanpa tanggung renteng,
 - b. 2 Penjualan piutang dengan tanggung renteng

Terdapat dua cara dalam melakukan pencatatan terhadap penjualan piutang yang ditanggung renteng yaitu sebagai:

 - b. 2. 1 Transaksi Penjualan
 - b. 2. 2 Transaksi Peminjaman

Saham Perusahaan *Top Gainers* dan *Top Lossers*

Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Bursa Efek Jakarta secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang memiliki ranking dalam kategori perusahaan *top gainers* maupun *top losers*. Pemilihan saham untuk membedakan kategori perusahaan *top gainers* maupun *top losers* dilakukan dengan mempertimbangkan apakah saham perusahaan yang ditawarkan tersebut termasuk dalam: 1) urutan terbesar dari total transaksi; 2) urutan berdasar kapitalisasi pasar diukur dalam jangka waktu rata-rata dua belas bulan terakhir; 3) saham yang listing di bursa efek tersebut sekurang-kurangnya telah tercatat di Bursa Efek Jakarta selama tiga bulan dan 4) kondisi keuangan serta prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi serta jumlah hari transaksi. Jumlah saham dan nilai dasar akan disesuaikan apabila terjadi *corporate action* seperti *stock split*, dividen bonus saham, penawaran terbatas dan lain-lain. Setiap tiga bulan review pergerakan ranking saham akan digunakan dalam perhitungan indeks LQ-45 untuk menentukan 45 saham yang memiliki ranking tertinggi dengan mempertimbangkan penilaian tingkat likuiditas maupun kapitalisasi pasar (Sundjaja, R. S. & Barlian, I. 2003: 445).

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui asosiasi yang terjadi antara variabel pergeseran piutang dagang dengan ketersediaan dana yang likuid. Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi α pada taraf $\alpha = 5\%$, dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Sugiono (2001: 185) menguraikan bahwa untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi, maka nilai r_{hitung} dibandingkan atau dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika: $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang dijadikan obyek penelitian adalah seluruh perusahaan go publik di BEJ yang terdaftar dan aktif diperdagangkan dalam satu tahun periode penelitian yaitu tahun 2002 dan 2003. Sampel penelitian diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan *top losser* serta 15 perusahaan *top gainers* yang listing dibursa efek Jakarta. Kriteria *purposive* yang di gunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang masuk dalam kategori *top losser* serta *top gainers* adalah perusahaan yang memiliki volume dan perdagangan terendah akan tetapi masih aktif melakukan kegiatan usaha dan listing dibursa efek.
2. Laporan keuangan perusahaan *top losser* serta *top gainers* tahun 2002 dan 2003 diumumkan dalam laporan keuangan terpublikasi dalam tahun 2001 dan 2002 secara berkala
3. Laporan keuangan perusahaan *top losser* melaporkan besarnya nilai piutang dagang, kas serta arus kas dalam periode yang diteliti yaitu tahun 2002 dan 2003.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pergeseran Piutang Dagang (*Trade Receivables*)

Pergeseran piutang dagang adalah penurunan nilai piutang yang timbul sebagai akibat pelunasan dari debitor serta timbulnya piutang yang baru sebagai akibat adanya kegiatan penyerahan atau penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan.

2. Dana Likuid (*Liquidate Fund*)

Dana likuid (**Cash Fund**) adalah nilai kas atau setara kas yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berada di perusahaan (*cash on hand*) maupun kas dibank (*money deposit*) yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai aktivitas normal perusahaan dan tidak termasuk kas yang dibatasi atau digunakan untuk kompensasi.

Jabaran variabel dalam penelitian ini dihubungkan dengan variabel lain untuk memperoleh data empirik. Jabaran variabel tersebut dapat di lihat pada tabel 1 sedangkan alat pengumpulan data untuk menseleksi kedua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen yang ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Jabaran Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator Pengukur	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
Piutang	<ul style="list-style-type: none"> • Piutang dagang • Piutang non dagang 	Perubahan piutang $\Delta P = P_t - P_{t-1}$	Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan neraca • <i>Disclose</i> Laporan Keuangan

Variabel	Sub Variabel	Indikator Pengukur	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
Dana likuid	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Cash on hand</i> • <i>Deposit in bank</i> 	Nilai kas dan setara kas	Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan neraca • Laporan arus kas

Pengumpulan Data Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dengan angka-angka berdasarkan pada hasil pengumpulan. Data tersebut meliputi informasi piutang dagang dan besaran kas (*cash on hand* atau *deposit in bank*) perusahaan. Data piutang dan besaran dana kas diambil pada rentang periode tahunan selama dua tahun untuk 15 perusahaan *top lossers* dan 15 perusahaan *top gainers*.

Sumber Data

Berdasarkan pernyataan di atas, maka sumber data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan di BEJ tahun 2001 hingga 2003 di peroleh dan diterbitkan *JSX Value Line* oleh BEJ.
- Informasi tentang tingkat likuiditas diperoleh dari laporan arus kas tahunan di bulan Desember 2002 dan 2003 di peroleh dari laporan prospektus serta *Indonesian Capital marketing Directory* tahun 2002 dan 2003.
- Besaran piutang dagang dan kas baik perusahaan maupun dibank di peroleh dari infodatabase BEJ, website *monthly report* serta dari *Indonesian Capital marketing Directory* tahun 2002 dan 2003.
- Sumber lain seperti; jurnal, artikel, bursa bulletin dan data lainnya

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah yaitu untuk mengetahui deskripsi data melalui pengujian statistik, melakukan pengujian normalitas data bursa dan dilanjutkan dengan pengujian asosiatif maupun pengujian hipotesis.

Tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Pengujian Data Empiris

Sebelum melakukan serangkaian pengujian hubungan yang bersifat asosiatif, penulis terlebih dahulu melakukan pengujian empiris melalui pengujian statistik deskriptif untuk mengetahui sebaran, *central tendency*, maupun distribusi data. Pengujian statistik deskriptif ini berguna untuk peringkasan data yang masih mentah, belum terkumpul dan belum teroganisir secara baik.

b. Uji Normalitas Data

Menurut Dajan (1986: 172), distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Untuk menguji sampel penelitian telah memiliki distribusi normal maka digunakan pengujian dengan menggunakan grafik. Prosedur

pengujian normalitas data menggunakan menu SPSS versi 10.00 dengan mengetahui sebaran data disekitar garis diagonal.

c. Uji Korelasi

Pengamatan terhadap hubungan dua variabel yaitu X dan Y dalam bentuk skala ordinal dapat dicari dengan koefisien korelasi Spearman (M. Nasir, 1983: 824). Hubungan dua variabel tersebut dapat diketahui dengan rumus koefisien korelasi Spearman (rumus 1) sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{N^3 - N}$$

dimana:

d_i = beda antara 2 pengamatan berpasangan

N = total pengamatan

ρ = koefisien korelasi Spearman

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Data Empiris

Pengujian dilakukan untuk mengetahui deskripsi pergeseran piutang serta kas baik pada perusahaan *top losser* maupun perusahaan *top gainers*.

Tabel Hasil Pengujian Empiris Terhadap Pergeseran Piutang Perusahaan *Top Gainers*

No	Keterangan	Piutang Th. 2002	Piutang Th. 2003
	Mean	63476.13333	59452.53333
	Median	650	0
	Max	839197	745941
	Min	-17951	-16248
	Kurtosis	14.73111279	14.24376053
	Skewness	3.825207571	3.743238126
	Variance	46389565403	36822672100
	St. Dev.	215382.3702	191892.3451

Hasil pengujian menunjukkan bahwasanya rata-rata pergeseran piutang dagang perusahaan *top gainers* dari tahun 2002 ke tahun 2003 mengalami penurunan sebesar (63476,133 - 59452,53) 4023,6. Standar deviasi serta variance yang merupakan ukuran sebaran (dispersi) dari pergeseran kepemilikan piutang juga mengalami penurunan yaitu standar deviasi tahun 2002 sebesar 215382.37 menjadi 191892.34 sedangkan variance pada tahun 2002 sebesar 46389565403 menjadi 36822672100. Hal tersebut menunjukkan bahwa pergeseran piutang ditahun berikutnya yaitu tahun 2003 relatif konstant atau 1 dengan istilah lain pergeseran piutang ditahun 2003 cenderung rendah.

Tabel Hasil pengujian empiris Terhadap Pergeseran Piutang Perusahaan *Top Losser*

No	Keterangan	Piutang Th. 2002	Piutang Th. 2003
1	Mean	-79807	-31746.26667
2	Median	-61	-7565
3	Max	74315	94758
4	Min	-1075381	-401112
5	Skewness	-3.643595019	-3.217480068
6	Kurtosis	13.67068506	11.90878016
7	Variance	78729274899	11502807781
8	St. Dev.	280587.3748	107251.1435

Tabel 4. diatas menunjukkan hasil yang berlawanan dengan tabel sebelumnya, bahwasanya rata-rata pergeseran piutang dagang perusahaan top losser dari tahun 2002 ke tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar (-79807 - (-31746.26)) 48.060,8. Sedangkan sebaran (dispersi) dari pergeseran kepemilikan piutang cenderung mengalami penurunan yaitu standar deviasi tahun 2002 sebesar 280587.37 menjadi 107251.14 di tahun 2003. Hal tersebut menunjukkan bahwa pergeseran piutang perusahaan ditahun berikutnya yaitu tahun 2003 cenderung rendah.

Tabel Hasil Pengujian Empiris Terhadap Kas Perusahaan *Top Gainers*

No	Keterangan	Piutang Th. 2002	Piutang Th. 2003
1	Mean	296753.1333	402780.6
2	Median	4969	4545
3	Max	3644213	5699070
4	Min	419	116
5	Skewness	13.82659417	14.9461777
6	Kurtosis	3.682154081	3.86343608
7	Variance	8.85907E+11	2.1499E+12
8	St. Dev.	941226.3362	1466239.7

Hasil pengujian menunjukkan rata-rata kepemilikan kas perusahaan *top gainers* dari tahun 2002 ke tahun 2003 mengalami kenaikan dari 296753.13 menjadi 402780.6. Sedangkan standar deviasi serta variance yang merupakan ukuran sebaran (dispersi) dari kepemilikan kas juga mengalami kenaikan yaitu standar deviasi kas di tahun 2002 sebesar 941.226,3 menjadi 1.466.239,7. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dari tahun 2002 ke tahun 2003 memiliki kecenderungan untuk memperbesar kepemilikan kas.

Tabel Hasil Pengujian Empiris Terhadap Kas Perusahaan *Top Losser*

No	Keterangan	Piutang Th. 2002	Piutang Th. 2003
1	Mean	39405.73333	37678.0667
2	Median	11231	14035
3	Max	156602	217775
4	Min	2721	850

5	Skewness	1.401058055	2.3219445
6	Kurtosis	0.481641008	5.17579252
7	Variance	2800373028	3755911467
8	St. Dev.	52918.55089	61285.4915

Hasil sebaliknya ditunjukkan rata-rata kepemilikan kas perusahaan *top loser* dari tahun 2002 ke tahun 2003 mengalami penurunan dari 39405.7 menjadi 37678.06. Sedangkan standar deviasi serta variance yang merupakan ukuran sebaran (dispersi) dari kepemilikan kas juga mengalami kenaikan yaitu standar deviasi kas di tahun 2002 sebesar 52.918,5 menjadi 61.285,49. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dari tahun 2002 ketahun 2003 memiliki kecenderungan untuk memperbesar kepemilikan kas.

Hasil Pengujian Normalitas Data

Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Pengujian menunjukkan bahwasanya data telah terdistribusi normal karena sebaran data berada disekitar garis karekteristik. Pada gambar Q-Q plot untuk variabel kas perusahaan *top loser* dan *top gainers* terlihat terdapat garis lurus dari kiri ke kanan atas dan garis tersebut berasal dari nilai z (z -score).

Hasil Pengujian Hubungan Antar Variabel

Derajat hubungan antar variabel diuji dengan menggunakan teknik korelasi, Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel X dan 1 variabel Y. Jika nilai suatu variabel mengalami kenaikan sementara nilai variabel yang lain mengalami penurunan, maka hubungan yang terjadi merupakan hubungan (korelasi) negatif. Berikut hasil pengujian hipotesa assosiatif antar variabel baik di tahun 2002 maupun tahun 2003 :

Tabel Hasil Pengujian Hipotesa assosiatif antar Variabel

Variabel yang dikorelasikan	p-value	Taraf Signifikansi	r-koef	Kesimpulan
Variabel Pergeseran Piutang Dagang dengan Ketersediaan Dana Likuid Perusahaan <i>Top Losers</i> Pada Tahun 2002	0,044	0,025	-0,454	Tdk Signifikan
Variabel Pergeseran Piutang Dagang dengan Ketersediaan Dana Likuid Perusahaan <i>Top Losers</i> Pada Tahun 2003	0,000	0,025	0,845	Signifikan
Variabel Pergeseran Piutang Dagang dengan Ketersediaan Dana Likuid Perusahaan <i>Top Gainers</i> Pada Tahun 2002	0,000	0,025	0,990	Signifikan
Variabel Pergeseran Piutang Dagang dengan Ketersediaan Dana Likuid Perusahaan <i>Top Gainers</i> Pada Tahun 2003	0,000	0,025	0,991	Signifikan

Korelasi spearman memiliki ukuran penilaian yang sama dengan korelasi Pearson, dimana nilai yang mendekati 0 adalah nilai yang menunjukkan hubungan yang lemah, sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan hubungan kuat yang searah diantara variabel dan -1 merupakan pedoman yang menunjukkan hubungan kuat diantara variabel yang tidak searah. Korelasi yang terjadi diatas koefisien 0,5 menunjukkan hubungan antar variabel yang kuat dan begitu pula sebaliknya apabila koefisien korelasi yang terjadi dibawah 0,5 maka menunjukkan hubungan antar variabel yang lemah. Berdasar tabel 4.7 diatas, hubungan yang terjadi antara pergeseran piutang dagang dengan kas perusahaan secara keseluruhan adalah cukup kuat dan signifikan karena p-value kurang dari 0,025 pada taraf signifikansi 97,5 % baik pada periode 2002 maupun periode 2003. Hubungan yang lemah terjadi pada pergeseran piutang dagang dengan ketersediaan dana likuid perusahaan *Top Lossers* pada tahun 2002 yaitu sebesar - 0,454 atau 45% sehingga dibawah 50%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka kesimpulan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Piutang dagang dari satu periode keperiode mengalami pergeseran nilai, dengan jumlah pergeseran yang terjadi pada perusahaan *top gainers* dari tahun 2002 ke tahun 2003 mengalami penurunan. Sebaliknya pada perusahaan *top losers* menunjukkan hasil yang berlawanan, bahwasanya rata-rata pergeseran piutang dagang perusahaan *top losser* dari tahun 2002 ke tahun 2003 mengalami kenaikan.
2. Kepemilikan kas perusahaan *top gainers* dari tahun 2002 ke tahun 2003 cenderung mengalami kenaikan, sedangkan standar deviasi serta variance yang merupakan ukuran sebaran (dispersi) dari kepemilikan kas juga mengalami kenaikan yaitu standar deviasi kas di tahun 2002 sebesar 941.226,3 menjadi 1.466.239,7. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan *top gainers* dari tahun 2002 ke tahun 2003 memiliki kecenderungan untuk memperbesar kepemilikan kas. Hasil sebaliknya ditunjukkan rata-rata kepemilikan kas perusahaan *top losser* dari tahun 2002 ke tahun 2003 mengalami penurunan dari 39405.7 menjadi 37678.06. Sedangkan standar deviasi serta variance yang merupakan ukuran sebaran (dispersi) dari kepemilikan mengalami kenaikan yaitu standar deviasi kas di tahun 2002 sebesar 52.918,5 menjadi 61.285,49. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dari tahun 2002 ketahun 2003 memiliki kecenderungan untuk mengurangi kepemilikan kas dengan tingkat variasi kepemilikan yang juga cukup tinggi.
3. Hubungan yang terjadi antara pergeseran piutang dagang dengan ketersediaan dana yang likuid baik pada perusahaan *top losser* maupun perusahaan *top gainers* secara keseluruhan adalah cukup kuat dan signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesa menunjukan rata-rata p- value kurang dari 0,025 pada taraf signifikansi 97,5 % baik pada periode 2002 maupun periode 2003.

Saran

Serangkaian hasil serta kesimpulan penelitian pada penelitian ini melibatkan jumlah variabel yang terbatas; yaitu hanya melibatkan dua variabel bebas serta satu variabel terikat dan diukur hanya dalam jangka waktu dua tahun. Sebagai upaya untuk menyempurnakan hasil agar dapat diaplikasikan kedalam penelitian terapan maka diharapkan kepada peneliti lain atau peneliti selanjutnya yang memiliki tema yang sama seperti didalam penelitian ini maka diharapkan dapat memperluas observasi serta pengukuran. Perluasan observasi penelitian yang berkaitan dengan kas dan piutang dapat dilakukan melalui perluasan variabel maupun periode penelitian sedangkan pengukuran terhadap variabel penelitian dapat dilakukan dengan cara memperluas variasi instrumen pengujian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta.: PT. Rineka Cipta
- Baridwan, Z. 1988. *Intermediate Accounting* (Edisi Kelima). Yogyakarta. STIE YKPN.
- Cheng, A., C & T. Schaefer.1996. Earning Performance and Incremental Informational Content of Cash Flow From Operation. *Journal of Accounting Research*. (Spring): p 39-67
- Dyckman, T. R., Dukes R. E. & Davis, C. J. 1996. *Intermediate Accounting* (3st ed) USA. Richard D. Irwin
- Dajan, Anto. 1996. *Pengantar Metode Statistik*: Jilid 1. Jakarta: LP3ES
- Kieso, E. D. & Weygandt, J. J. 1993. *Intermediate Accounting* (7th ed). New York : John Wiley & Sons.
- Lev, B. & Thiagarajan, S. R. 1993. Fundamental Information Analysis. *Journal of Accounting Research*. 33 (1): 353-385
- Meigs, M. & Walter, B. 1983. *Intermediate Accounting*. New York: Mc Graw Hill Book Co.,
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Randolph, W. & Bradford, D J. 2000. *Fundamentals of Corporete Finance (Fifth Ed.)*. Irwin Mc Graw Hill. Boston.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. CV. Alfabeta Bandung
- Santoso, Singgih. 2001. *SPSS Versi 10*. Jakarta. PT. Elek Media Komputindo
- Sundjaja, R. S. & Barlian, I. 2003. *Manajemen Keuangan Dua*. Bandung: Literata Lintas Media.

- Skousen, K. F., Stice, Earl K & Stice, James K. 2001. *Akuntansi Intermediate (Buku Satu)*. Jakarta: PT. Dian Mas Cemerlang
- Smith, J. S & Skousen, K. F. 1993. *Akuntansi Intermediate (Edisi Kesembilan)*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sutrisno, 1982. *Pengantar Akuntansi*. Malang. Universitas Brawijaya Malang
- Smith, J. M. & Skousen, K. F. 1987. *Intermediate Accounting - Comprehensive Volume* (9th ed) Cincinnati: South Western Publishing Co.
- Lembaga Penelitian IKIP MALANG. 1998. Himpunan Makalah: *Lokakarya Metodologi Penelitian Tingkat Dasar Angkatan XXXIII*. Malang. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang
- Universitas Negeri Malang. 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Utama, S. & Anto, Y. B. S. 1998. Kaitan antara rasio Price Book Value dan Returns hasil saham pada Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi*. Januari: 127-140
- Weston, J. F. & Brigham, E. F. 1991. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 7)*. Jakarta: Penerbit Erlangga